

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bab ini merupakan bagian terakhir dari rangkaian penelitian berbentuk skripsi yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Peranan Shirin Ebadi dalam Menyelesaikan Permasalahan Hak-Hak Perempuan di Iran (Tinjauan Aspek Sosial Tahun 1990-2003)”. Simpulan yang berhasil ditemukan oleh peneliti berupa sintesa yang merujuk pada jawaban penelitian atas pertanyaan-pertanyaan yang telah di rumuskan dalam bagian sebelumnya. Terdapat dua hal besar yang dapat disimpulkan oleh peneliti berdasarkan pada permasalahan yang dibahas, simpulan yang dimaksudkan oleh peneliti tersebut, antara lain:

Pertama, terlahir dalam keadaan yang mutlak atas legitimasi negara terhadap penindasan kaum perempuan, Shirin Ebadi tumbuh menjadi sosok yang sangat berpengaruh dalam perjuangan para perempuan di Iran. Pergantian rezim seolah tidak pernah menjadi tonggak awal untuk penghapusan kekerasan terhadap perempuan di Iran. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi Shirin Ebadi, karena dengan pendidikan, Shirin memulai perjuangan para perempuan di Iran muncul kembali setelah kian lama hilang. Gagasan untuk membentuk *Defend of Human Right Center* menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi Shirin sebagai wadah untuk para perempuan ataupun anak-anak yang menjadi korban kekerasan di Iran.

Diskriminasi gender dengan munculnya fakta kekerasan yang di alami oleh para perempuan di Iran, menjadi isu serius yang ditangani oleh Shirin bersama dengan para pejuang hak asasi manusia Iran lainnya. Negara dan Agama seolah melegitimasi secara mutlak mengenai penempatan perempuan sebagai sesuatu hal yang berada di bawah laki-laki. Hampir semua aspek kehidupan di Iran secara pusat dikendalikan oleh laki-laki, peran perempuan yang dipandang sebelah mata seolah menjadi penanda maraknya kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan Iran.

Kedua, hal mendasar yang membuat Shirin Ebadi sangat aktif dalam memerangi kekerasan terhadap perempuan di Iran, selain dilandasi Pendidikan sebagai gerbang awal yang membuka pemikirannya, peran dirinya sebagai aktivis dan pengacara menjadi modal awal untuk serta melawan hegemoni negara dan agama dalam praktek diskriminasi terhadap perempuan. Pengalaman dirinya sebagai seorang pengacara perempuan yang kerap kali dinilai oleh pandangan masyarakat tidak sesuai dengan fitrahnya. Pola pikir masyarakat yang menjunjung tinggi nilai agama, adalah landasan fundamental bahwa perempuan pada dasarnya melayani para laki-laki atau dalam hal yang lebih spesifik suami mereka. Kesadaran dalam kesetaraan gender yang coba untuk disebarakan oleh Shirin Ebadi kepada para perempuan di Iran, tujuan utamanya ialah agar perempuan Iran mendapatkan tempat yang setara tanpa adanya penindasan atau kekerasan yang terjadi setiap saat.

5.2 Rekomendasi

Penelitian skripsi dengan judul “Peranan Shirin Ebadi dalam Menyelesaikan Kekerasan Terhadap Perempuan di Iran (Tinjauan Aspek Sosial Tahun 1990-2003)” diharapkan dapat memberikan implikasi dalam bidang kajian sejarah perjuangan perempuan dunia, khususnya sejarah Sosial di Asia. Terutama sebagai acuan bagi para akademisi yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang sama.

Berdasarkan peneltijan yang dilakukan ini, peneliti memberikan rekomendasi untuk beberapa pihak terkait, rekomendasi tersebut diantaranya.:

1. Untuk lembaga pendidikan tinggi Universitas Pendidikan Indonesia, tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan kawasan Asia serta menambah wawasan mengenai perjuangan rakyat asia dalam memperjuangkan hak asasi manusia dan perjuangan penghapusan kekerasan gender. Untuk fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan sosial, dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa calon tenaga pendidik Ilmu pengetahuan Sosial, khususnya Departemen

Pendidikan Sejarah, penelitian ini dapat memperkaya penulisan dan sumber bacaan mengenai sejarah kawasan Asia khususnya gerakan sosial dengan pendekatan feminisme dalam pembelajaran sejarah.

2. Untuk lingkungan sekolah, nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan perempuan yang dilakukan Shirin Ebadi mengenai kondisi bagaimana kekerasan yang sering kali terjadi terhadap perempuan dan menempatkan perempuan sebagai korban dan gerakan sosial di Asia pada pembelajaran sejarah adalah memahami mengenai kesadaran nasionalisme di Asia dan Afrika terdapat pada pembelajaran Sejarah Peminatan kelas XI Semester II.
3. Bagi seluruh masyarakat, dapat lebih memahami dan menyadari mengenai kekerasan lingkungan yang terus terjadi di dunia, dengan begitu penting bagi masyarakat untuk ikut serta membangun pemikiran yang menempatkan perempuan setara dengan laki-laki. Setiap agama mengajarkan untuk senantiasa hidup setara tanpa ada yang dirugikan satu sama lainnya.